**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Bangsa yang maju adalah bangsa yang dapat menunjukan tingkat kemajuan pendidikannya. Apa yang dapat dihasilkan dari sebuah pendidikan itulah yang akan memberi andil besar dalam pembangunan sebuah bangsa. Guru sebagai unsur pendidikan berada di granda terdepan dalam menghasilkan produk pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005 Bab I Pasal I.

Guru adalah pendidik profesional denga tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

 Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia adalah “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab “ Bab II Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003.

 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sisdiknas NO 20 Tahun 2003).

 Sekolah sebagai pendidikan formal yang mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikannya terutama dengan meningkatkan kualitas pendidikannya terutama dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas pendidikan yang mendukung proses pendidikan di sekolah. Hurlock (dalam Syamsu, 2011) mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (peserta didik). Di sisi lain, Udin (2008:2) juga mengemukakan bahwa lembaga pendidikan harus secara terus menerus mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan anak, pengembangan zaman, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pelayanan lembaga pendidikan seharusnya senantiasa melakukan pembaharuan mengingat perputaran zaman.

 Pembelajaran adalah proses iteraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Proses pembelajaran tersebut dilakukan untuk memenuhi tujuan pendidikan yang ada setiap negara khususnya di Negara Indonesia

 Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila seorang guru memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dalam menyampaikan bahan ajar secara terencana sejalan dengan tujuan pembelajaran dalam rentang waktu yang tersedia. Selain itu, proses belajar mengajar yang baik dapat diciptakan melalui penerapan strategi atau model pembelajaran yang sesuai sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Puskur (Kasim, 2008:4).

Pendidikan IPS di sekolah dasar dapat dijadikan sebagai basic sosial sains yang bisa diitergrasikan dengan penanaman budi pekerti sehingga pembelajaran IPS memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik yang mampu bersosialisasi sesuai dengan nilai-nilai sosial.

 Fungsi pendidikan IPS di Sekolah Dasar adalah untuk mengembangkan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta wawasan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia di masa lampau dan masa kini. Sedangkan tujuan pendidikan IPS di Sekolah Dasar adalah untuk mengambil akan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hinga masa kini, sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa dan cinta kepada tanah air (GPP Kurikulum Pendidikan Dasar, 1999).

NursidSumaatmadja (Supriatna, 2008:1) mengemukakan bahwa “secara mendasar IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya.” IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Namun kenyataan dilapangan siswa sendiri kurang memahami pentingnya bekerja sama dalam pembelajaraan secara berkelompok. Sehingga kegiatan mengajar cenderung individualisme dan pasif. Di dalam kelas sistem pembelajaran masih bersifat teacher center sedangkan siswa hanya mencatat materi materi dan mendengarkan apa yang dijelaskan guru tanpa mengalami pembelajaran yang bermakna melalui tindakan nyata. Hal ini senada dengan yang terjadi di SDN Gumuruh 7/9 Kota Bandung dari 24 orang siswa dikelas IV dari 11 orang laki-laki dan 13 orang siswa perempuan hanya 60% siswa yang mampu mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan IPS. Berdasarkan hal ini peneliti termotivasi untuk meneliti dan mencoba menyajikan sebuah cara dalam proses pembelajaran IPS.

 Terdapat berbagai macam strategi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran diantaranya adalah Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi : 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap penghitungan skor perkembangan individu, dan 5) tahap pemberian penghargaan kelompok (Slavin, 1995).

Tahap penyajian materi, yang mana guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari, dalam penelitian ini adalah materi “Masalah-masalah Sosial Dilingkungan Setempat,” dilanjutkan dengan memberikan persepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi prasarat yang telah dipelajari, agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Mengenai teknik penyajian materi pelajaran dapat dilakukan secara klasikal ataupun melalui audiovisual. Lamanya presentasi dan berapa kali harus dipersentasikan bergantung pada kekompleksan materi yang akan dibahas.

Dalam mengembangkan materi pembelajaran perlu ditekankan hal-hal sebagai berikut: a) mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok, b) menekankan bahwa belajar adalah memahami makna, dan bukan hapalan, c) memberikan umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman siswa, d) memberikan penjelasan mengapa jawaban pertanyaan itu benar atau salah, dan e) beralih kepada materi selanjutnya apabila siswa telah memahami permasalahan yang ada.

Pada Sekolah Dasar SDN Gumuruh 7/9 Kota Bandung dalam pembelajaran IPS khususnya materi masalah-masalah sosial dilingkungan setempat kelas IV masih banyak siswa yang belum tahu dan paham mengenai apa saja masalah-masalah sosial yang ada dilingkungan setempat dikernakan guru hanya mengajar melalui metode ceramah dan sangat monoton sehingga tidak adanya penggunaan media ajar ataupun model dan metode lain, hal tersebut merupakan salah satu penyebab terjadinya masalah yang ada di kelas IV SDN Gumuruh 7/9 Kota Bandung.

 Di kelas IV SDN Gumuruh 7/9 Kota Bandung dengan jumlah siswa 24 orang orang setelah di tes melalui tes tulis terdapat 9 orang siswa yang memenuhi KKM atau nilai yang memenuhi syarat, dengan demikian 15 orang yang masih dibawah KKM. Setelah dianalisis ternyata dari ke 24 orang tersebut masih kebingungan dengan materi masalah-masalah sosial dilingkungan setempat yaitu belum mengetahui banyak tentang masalah-maslah sosial dilingkungan setempat. itu artinya ada 60% yang masih dibawah KKM.

 Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah yang dihadapi agar tujuan yang diharapkan bisa dicapai dengan jumlah siswa yang berhasil di atas 60%. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar melalui model *Student Team Achievement Division (STAD).*

 Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan kerja sama dan hasil belajar Siswa dalam pembelajaran IPS pada materi masalah-masalah sosial dilingkungan setempat dikelas IV SDN Gumuruh 7/9 Kota Bandung.

1. **Identifikas Masalah**

 Sebagimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah serta pengamatan-pengamatan awal, berbagai masalah yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah. Dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya media dalam pembelajaran
2. Penyampaian materi yang membosankan
3. Rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS
4. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik
5. **Rumusan Masalah**
6. **Rumusan Masalah Umum**

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: “Mampukah model *Student Team Achievement Division (STAD).*untuk meningkatkan kemampuan kerja sama dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Gumuruh 7/9 Kota Bandung?”

1. **Rumusan Masalah Khusus**

Adapun rumusan masalah dari identifikasi masalah diatas, adalah :

1. Bagaimana menyusun RPP pada Model *Student Team Achievement Division STAD* untuk Meningkatkan Kerja sama dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Tentang Masalah-masalah Sosial Dilingkungan Setempat di Kelas IV SDN Gumuruh 7/9 Kota Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Model *Student Team Achievement Division STAD* dapat meningkatkan Kerja sama dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS tentang Masalah-masalah Sosial Dilingkungan Setempat di Kelas IV SDN Gumurah 7/9 Kota Bandung?
3. Bagaimana hasil belajar dan kerja sama siswa dengan Penerapan Model *Student Team Achievement Division STAD* dapat Meningkatkan Hasil Belajar dan Kerjasama Siswa Pada Mata Pelajaran IPS tentang Masalah-masalah Sosial Dilingkungan Setempat di Kelas IV SDN Gumuruh 7/9 Kota Bandung.
4. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah secara umum sebagai berikut : Apakah dengan Penerapan Model *Student Team Achievement Division STAD* dapat Meningkatkan Kerja sama dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS tentang Masalah-masalah Sosial Dilingkungan Setempat di Kelas IV SDN Gumuruh 7/9 Kota Bandung?

1. **Tujuan Penelitian**
2. **Tujuan Umum**

 Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kerjasama dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model *Student Team Achievement Division STAD* dalam Mata Pelajaran IPS tentang Masalah-masalah Sosial Dilingkungan Setempat di Kelas IV SDN Gumuruh 7/9 Kota Bandung.

1. **Tujuan Khusus**

Secara khusus tujuan khusus penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Menyusun RPP dengan menggunakan Penerapan Model *Student Team Achievement Division STAD* untuk meningkatkan Kerja sama dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS tentang Masalah-masalah Sosial Dilingkungan Setempat di Kelas IV SDN Gumuruh 7/9 Kota Bandung.
2. Melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan Model *Student Team Achievement Division STAD* untuk meningkatkan Kerja sama dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS tentang Masalah-masalah Sosial Dilingkungan Setempat di Kelas IV SDN Gumuruh 7/9 Kota Bandung.
3. Meningkatkan Kerja sama dan Hasil Belajar siswa dengan Penerapan Model *Student Team Achievement Division STAD* dalam Mata Pelajaran IPS tentang Masalah-masalah Sosial Dilingkungan Setempat di Kelas IV SDN Gumuruh 7/9 Kota Bandung.
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Manfaat Teoritis**

 Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang penerapan model *Student Team Achievement Division STAD* untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS tentang Masalah-masalah Sosial Dilingkungan Setempat di Kelas IV SDN Gumuruh 7/9 Kota Bandung. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah rujukan bagi pengembangan keilmuan oleh guru-guru Sekolah Dasar dalam sebuah proses pembelajaran.

1. **Manfaat Praktis**

 Manfaat secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya untuk:

1. **Siswa**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas dan Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, serta meningkatkan dan melatih kerja sama siswa dalam memecahkan masalah. Selain itu dapat dijadikan rujukan pembelajaran bagi siswa dalam Mata Pelajaran IPS pada materi Masalah-masalah sosial Dilingkungan Setempat di kelas IV SDN Gumuruh 7/9 Kota Bandung atau bagi siswa Sekolah Dasar lainnya.

1. **Guru**

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternarif kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran IPS yang menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang penggunaan metode mengajar sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. **Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang Penerapan Model *Student Team Achievement Division STAD* khususnya dalam Mata Pelajaran IPS tentang Masalah-masalah Sosial Dilingkungan setempat di Kelas IV SDN Gumuruh 7/9 Kota Bandung.

1. **Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang Masalah-maslah Sosial Dilingkungan Setempat di Kelas IV SDN Gumuruh 7/9 Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan siswa baik berupa motivasi, hasil belajar, cara berpikir, dan lain sebagainya.

1. **PGSD**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi PGSD sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas Mata Pelajaran IPS dengan penerapan Model *Student Team Achievement Division STAD.*

1. **Kerangka berfikir**

Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang Masalah-masalah soaial Dilingkungan Setempat di Kelas IV SDN Gumuruh 7/9 Kota Bandung Tahun ajaran 2014/2015, yang menjadi subjek penelitian ini adalah mengenai Kerja sama dan Hasil Belajar.

 Penerapan model *Student Team Achievement Division (STAD)* sebagai akternatif peneliti dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan model *Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran IPS tentang Masalah-masalah Sosial Dilingkungan Setempat.

**H. Asumsi**

Dalam pembelajaran IPS siswa seringkali merasa bosan dengan kegiatan belajar mengajar yang ada karena dijejali hapalan materi dan konsep-konsep yang ada tanpa adanya kerja sama dengan teman dalam kelas sehingga pembelajaran sosial terjadi tanpa adanya jiwa sosial pada siswa itu sendiri yang berdampak pada pemahaman serta hasil belajar siswa itu sendiri.

1. **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Siswa dibentuk dengan beberapa kelompok kecil tiap kelompok dibentuk dari 4-5 orang secara heterogen. Siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Berdasarkan analisis tindakan,peneliti membuat keputusan dimana jika guru dalam proses mata pelajaran IPS khususnya pada materi Masalah-masalah Sosial Dilingkungan Setempat DI Kelas IV SDN Gumuruh 7/9 Kota Bandung, maka hasil kerja sama dan belajar Siswa dalam belajar akan meningkat.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Secara Umum**

Penggunaan STAD dalam mata pelajaran IPS pada materi Masalah-masalah Sosial Dilingkungan Setempat dapat meningkatkan Kerja sama dan Hasil belajar Siswa di Kelas IV SDN Gumuruh 7/9 Kota Bandung.

1. **Secara Khusus**
2. Jika RPP disusun sesuai permendikbud no 103. Kerja sama dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada materi Masalah-masalah Sosial yang ada Dilingkungan Setempat
3. Jika RPP disusun dengan model STAD maka mata pelajaran IPS materi Masalah-masalah Sosial Dilingkungan Setempat di Kelas IV SDN Gumuruh 7/9 Kota Bandung meningkat.
4. Jika mata pelajaran IPS Materi masalah-masalah Sosial Dilingkungan Setempat dilaksanakan sesuai dengan model STAD maka Kerja Sama dan Hasil belajar siswa meningkat.
5. Penerapan model STAD dalam mata pelajaran IPS pada materi Masalah-masalah Sosial Dilingkungan Setempat mampu meningkatkan kerjasama siswa.
6. Penerapan model STAD dalam pembelajaran IPS materi Masalah-masalah Sosial Dilingkungan Setempat mampu meningkatkan hasil belajar.
7. **DEFINISI OPERASIONAL**

Definisi operasional adalah sebuah penjelasan istilah yang digunakan dalam judul penelitian tindakan kelas seperti berikut :

1. Pembelajaran IPS

Merupakan suatu kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan *(civicconventantion)*. Di dalam program sekolah IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis yang mengambil dari disiplin-disiplin Antropologi, Matematika, dan Ilmu Alam.

1. *Student Team Achievement Division (STAD)*

­STAD merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative* yang paling sederhana merupkan model paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. *Student Team Achievement Division (STAD)* adalah salah satu tipe pembelajaran cooperative yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.